

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kanker merupakan penyakit tidak menular dan sangat ditakuti oleh semua orang karena kanker dapat menimbulkan kematian. Kanker yaitu pertumbuhan sel yang abnormal yang menyerang jaringan disekitarnya dan ke organ lain. Kanker terjadi karena terjadi adanya poliferasi yang tidak terkontrol (Nuriya Dkk, 2021).

Kanker merupakan sekelompok penyakit yang ditandai dengan pertumbuhan yang tidak terkendali dan penyebaran sel-sel abnormal. Pertumbuhan yang tidak terkontrol ini, dapat mengakibatkan kematian. Pada tahun 2020 kanker menjadi penyebab kematian bagi sekitar 9,9 juta jiwa. *Global burden of cancer study (globocan)* juga mengungkapkan secara global kasus kanker sudah mencapai 19,2 juta (Tuti S & Ade T. H, 2023).

Kanker payudara merupakan proses penyakit yang bermula ketika sel abnormal ini membentuk klon dan mulai berpoliferasi secara abnormal, mengabaikan sinyal mengatur pertumbuhan dalam lingkungan sel payudara (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Kanker payudara (ca mammae) merupakan suatu kondisi dimana sel kehilangan pengendalian dan fungsi normal, pertumbuhan tidak normal, cepat, serta tidak terkendali. Aspek psikologis pasien dipengaruhi oleh perubahan citra tubuh, konsep diri dan hubungan sosial yang menyebabkan distress sehingga terjadi penurunan kualitas hidup (Rosida, 2020).

Kanker payudara disebut juga dengan carcinoma mammae adalah sebuah tumor (benjolan abnormal) ganas yang tumbuh dalam jaringan payudara. Tumor ini dapat tumbuh dalam kelenjar susu, saluran kelenjar, dan jaringan penunjang payudara (jaringan lemak, maupun jaringan ikat payudara). Tumor ini dapat pula menyebar ke bagian lain di seluruh tubuh. Penyebaran tersebut disebut dengan metastase (Ketut Dkk, 2022).

Prevelensi kanker di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 sebesar 1,79%, berdasarkan karakteristik jenis kelamin, perempuan memiliki angka prevelensi lebih tinggi yaitu 2,85% dibanding laki-laki yaitu 0,74%. Jumlah kasus kanker baru di Indonesia hingga tahun 2020 hampir mendekati 400 ribu jiwa dengan angka kematian 200 ribu jiwa dan akan terus meningkat menjadi 13 juta orang per tahun 2030.

Tingginya prevelensi kanker di Indonesia perlu diwaspadai dengan kewaspadaan dan deteksi dini yang telah dilakukan oleh fasilitas layanan kesehatan. Kasus kanker yang ditemukan pada stadium dini mendapat penanganan yang cepat serta tepat akan memberikan kemungkinan kesembuhan dan harapan hidup yang lebih lama. Oleh karena itu, penting untuk melakukan pemeriksaan secara rutin dalam upaya pencegahan dan deteksi dini kanker (Desi M. G, 2023).

Global Cancer Observatory Cancer Today tahun 2022 Dari 10 jenis kanker teratas, 4 diantaranya kanker payudara menduduki peringkat pertama dengan 16,7 % dari total jiwa dan 11% jiwa diantaranya meninggal dunia, diikuti kanker serviks 9,3%, kolorektal 8,6% dan paru-paru 8,6%. Pada tahun 2022, jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus

(16,6%) dari total 396.914 kasus kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22.430 kasus (9,6%) (Indonesia Burden of Cancer, 2022). Oleh karena itu kanker payudara tetap menjadi penyebab kematian pada perempuan.

Dinas Kesehatan Provinsi Bali tahun (2020) menunjukkan dari 39.157 wanita usia subur ditemukan 236 orang diantaranya memiliki benjolan atau tumor pada payudara, 144 orang dicurigai kanker dan 120 orang didiagnosis mengalami kanker payudara. Data kunjungan dengan *CBE* menunjukkan data 2,08% berada di Kabupaten Bangli dari 43.438 orang, dan kota Denpasar sebagai kota dengan jumlah perempuan usia subur 30-50 tahun terbanyak di Bali yaitu 115.143. angka ini terus meningkat per tahunnya.

Berdasarkan data dari Puskesmas Kuta Utara yang mencakup 6 desa, yang menderita kanker payudara pada tahun 2023 yaitu sebanyak 30 penderita dan pada tahun 2024 sebanyak 29 penderita dikarenakan satu pasien dinyatakan meninggal dunia. Jika tidak ditangani sedini mungkin maka akan meningkatkan prevelensi penderit kanker payudara setiap tahunnya.

Penyebab utama tingginya kasus kematian pada pasien dengan kanker payudara selain faktor risiko sosial-ekonomi yang rendah juga dapat dikarenakan kurangnya program screening atau deteksi awal dengan metode SADARI, minimnya deteksi kanker pada stadium dini sebelum menjadi stadium lanjut, rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta aksesibilitas untuk pengobatan yang kurang membuat tingginya mortalitas kanker payudara di Indonesia. Padahal sekitar 43% kematian akibat kanker bisa

dikalahkan saat seseorang rutin melakukan deteksi dini dan menghindari faktor risiko penyebab kanker (Kementrian Kesehatan RI, 2022).

Faktor resiko kanker payudara dikelompokkan menjadi faktor resiko yang telah pasti dan faktor lain yang memungkinkan. Faktor yang telah pasti dapat berupa geografi, usia, riwayat keluarga, riwayat haid, kehamilan dan penyakit payudara jinak. Faktor lain yang memungkinkan dapat berupa estrogen eksogen, kontrasepsi oral, diet lemak tinggi konsumsi alkohol dan merokok (Syifa K. H, 2021).

Lesi pada payudara wanita jauh lebih sering dari pada lesi pada payudara pria dan biasanya berupa nodul atau massa palpable, dan kadang-kadang nyeri. Umumnya lesi tidak berbahaya tetapi telah diketahui, kanker payudara merupakan kanker paling lazim dijumpai pada wanita (kecuali neoplasia kulit) dan menjadi penyebab kematian terkait kanker (Syifa K. Hero, 2021).

Nyeri pada pasien kanker payudara dapat diakibatkan karena penyakit kanker itu sendiri serta akibat efek dari pengobatan kuratif. Dalam hal ini tindakan medis untuk mengontrol atau menurunkan nyeri pada pasien kanker perlu diberikan obat opioid, meskipun ada beberapa area yang suda mendapatkan obat opioid, sisa-sisa rasa nyeri masih dirasakan dan sangat berpengaruh pada hasil klinis pasien kanker (Endrat K. U Dkk, 2021).

Ada beberapa cara pengobatan atau terapi non farmakologi pada penderita kanker salah satunya yaitu terapi komplementer yang merupakan terapi alternative lain atau tambahan untuk terapi konvensional yang telah terbukti bermanfaat. Salah satu terapi komplementer yaitu aroma terapi,

aroma terapi merupakan penggunaan wewangian yang berasal dari minyak essensial (Nuriya Dkk, 2021).

Aroma terapi memiliki manfaat yaitu untuk mencegah dan mengurangi rasa nyeri yang di timbulkan oleh kanker. Salah satu aroma terapi yang digunakan yaitu pijat aromaterapi, pijat aromaterapi adalah modalitas terapi yang menggunakan bahan aroma minyak essensial lavender dengan cara dihirup dan diaplikasikan secara topikal ke tubuh. Pijat aromaterapi digunakan untuk menurunkan rasa nyeri, meringankan ketegangan saraf, dan menstabilkan sistem saraf sehingga dapat menyebabkan efek tenang bagi siapapun yang menghirup dan merasakannya (Nuriya Dkk, 2021).

Banyak penelitian yang sudah dilakukan dalam penanganan nyeri ketika pasien melakukan pengobatan kemoterapi yaitu secara farmakologis dengan pemberian obat, tetapi intervensi non-farmakologis secara signifikan juga sudah terbukti dalam penanganan nyeri pada pasien kanker (Chapman Dkk, 2020). Penanganan nyeri saat melakukan kemoterapi dengan pemberian intervensi pijat aromaterapi diketahui efektif untuk menurunkan tingkat nyeri pada pasien kanker (Endrat K. U Dkk, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Triyanto, Dkk (2023) dengan judul penelitian penggunaan terapi komplementer dalam meningkatkan perawatan pasien dengan kanker payudara yang mengalami nyeri, pijat dilakukan dengan durasi 30 menit terdapat empat titik pemijatan disetiap area tubuh, terapis pemijatan dilakukan selama 3 kali kunjungan dengan waktu yang ditentukan, terapi terbukti efektif dalam meningkatkan outcome perawatan pasien dengan kanker payudara.

Penelitian Novita S, Dkk. (2021) dengan judul penelitian terapi komplementari terhadap penurunan nyeri pada pasien kanker, hasil penelitian menunjukkan bahwa intervensi komplementari aromatherapy massage menunjukkan hasil yang signifikan terhadap penurunan nyeri pada pasien kanker pada kelompok pengobatan 2 paling menonjol pada hari ke 5 bila dibandingkan dengan kelompok control ($P < 0.05$).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Taufik A, Dkk tahun (2021) dengan judul penelitian pijat aromaterapi sebagai terapi komplementer untuk mengatasi nyeri, depresi, mual dan muntah pada pasien kanker payudara menunjukkan bahwa dari ke 15 responden sebelum mendapatkan intervensi sebesar (53,3%) kemudian diberikan intervensi menunjukkan p value 0,000($< 0,005$) dengan prevalensi (86,7%) artinya terjadi perubahan yang signifikan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlaince S.Smith, Dkk tahun (2020) dengan judul penelitian terapi pijat vc aroma terapi sederhana untuk menurunkan rasa nyeri dan suasana hati pasien dengan kanker payudara terdapat perbaikan langsung pada nyeri saat pijat sebesar -1,87 poin (CI, -2,07-1,67) signifikan secara klinis (25;26;51) dengan rata-rata perbedaan nyeri antara kelompok penelitian = -0,90 (CI, -1,19-0,61).

Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Yueyue Zhang, Dkk tahun (2023) dengan judul penelitian pijat aromaterapi secara efektif dapat meredakan nyeri kanker payudara, dari tiga belas uji coba terkontrol secara acak dimasukkan dalam meta-analisis, yang melibatkan 1000 pasien (498 pada kelompok terapi pijat dan 502 pada kelompok kontrol).

Pijat aromaterapi dapat meredakan nyeri kanker payudara secara signifikan pada pasien (perbedaan rata-rata standar = $y_{1,16}$, interval kepercayaan 95% [$y_{1,39}, y_{0,93}$], $P < 0,00001$), terutama pada periode perioperatif dan pasien dengan keganasan hematologi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hui Cheng, Dkk tahun (2022) dengan judul penelitian pijat aromaterapi dengan minyak esensial tunggal dapat secara signifikan menurunkan nyeri dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien kanker payudara dari 10 RCT ini mengungkapkan bahwa pijat aromaterapi dengan minyak esensial tunggal memiliki pengaruh besar terhadap penurunan nyeri dan kualitas tidur pasien kanker dan harus direkomendasikan sebagai terapi pelengkap yang bermanfaat untuk menurunkan nyeri dan meningkatkan kualitas tidur dimana didapatkan nilai $P = < 0.01$.

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk membahas Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis dengan intervensi pijat aromaterapi pada pasien kanker Payudara di Banjar Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang ditetapkan adalah “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis dengan intervensi pijat Aromaterapi Pada Pasien Kanker Payudara di Banjar Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung?”

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Tujuan penulisan Karya Tulis Ilmiah Akhir Ners ini adalah untuk menggambarkan Asuhan Keperawatan Nyeri Kronis Dengan Intervensi Pijat Aromaterapi Pada Pasien Kanker Payudara di Banjar Tibubeneng Kecamatan Kuta Utara Kabupaten Badung.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian asuhan keperawatan pada pasien kanker payudara dengan nyeri Kronis di Banjar Tibubeneng
- b. Merumuskan diagnosis keperawatan pada pasien kanker payudara dengan nyeri Kronis di Banjar Tibubeneng
- c. Menetapkan rencana asuhan keperawatan nyeri kronis dengan intervensi pijat aromaterapi pada pasien kanker payudara di Banjar Tibubeneng
- d. Melakukan implementasi keperawatan nyeri kronis dengan intervensi pijat aromaterapi pada pasien kanker payudara di Banjar Tibubeneng
- e. Melaksanakan evaluasi keperawatan nyeri kronis dengan intervensi pijat aromaterapi pada pasien kanker payudara di Banjar Tibubeneng
- f. Menganalisis hasil pemberian intervensi pijat aromaterapi pada pasien kanker payudara dengan nyeri kronis di Banjar Tibubeneng

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi ilmiah di bidang keperawatan mengenai pemberian pijat aromaterapi terhadap penderita kanker payudara dengan nyeri kronis
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai sumber data bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian serupa terkait pemberian pijat aromaterapi terhadap penderita kanker payudara dengan nyeri kronis

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perawat, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan atau masukan dalam pemberian intervensi pijat aromaterapi terhadap penderita kanker payudara dengan nyeri kronis
- b. Bagi institusi, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi manajemen dalam menambahkan pijat aromaterapi sebagai salah satu standar intervensi rumah sakit dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien kanker payudara secara non farmakologi
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi serta nantinya diaplikasikan secara mandiri oleh masyarakat dalam penatalaksanaan nyeri pada pasien kanker payudara secara nonfarmakologi
- d. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi pasien terkait penerapan pijat aromaterapi terhadap penderita kanker payudara dengan nyeri kronis